



PENGARUH MODEL RADEC TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD INPRES UNGGULAN TODDOPULI

Rosdiah Salam¹, Hamzah Pagarra², Nuramalia³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: rosdiah.salam@unm.ac.id

²E-mail: hamzah.pagarra@unm.ac.id

³E-mail: nnuramalia8@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya ketmampuan membaca pemahaman siswa. Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah gambaran penerapan model RADEC, bagaimanakah gambaran hasil kemampuan membaca pemahaman siswa serta apakah terdapat pengaruh model RADEC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model RADEC, gambaran hasil kemampuan membaca pemahaman siswa dan untuk mengetahui pengaruh model RADEC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar dengan jumlah 70 siswa. Sampelnya adalah kelas IVA 35 orang siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IVB dengan jumlah siswa 35 orang sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penerapan model RADEC berada pada kategori sangat baik dan kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model RADEC terhadap hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar.

Kata kunci: *Model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC);Kemampuan Membaca Pemahaman*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan bagian pertama pendidikan dasar, sepatutnya dapat membentuk landasan yang kuat untuk pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu Sekolah Dasar wajib membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai salah satunya yaitu kemampuan berbahasa Indonesia. Dalam kurikulum pendidikan dasar, bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang penting karena berperan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi lainnya. Ali (2020) menyatakan bahwa bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah salah satu mata pelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa adalah alat komunikasi, belajar bahasa artinya belajar berkomunikasi. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam berbahasa.

Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek kemampuan berbahasa. Menurut Muhsyanur (2014) ada empat jenis kemampuan berbahasa (*language arts, language ability*) dalam kurikulum pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar yang menjadi indikator keberhasilan dalam berbahasa yaitu; kemampuan membaca (*reading ability*), kemampuan berbicara (*speaking ability*), kemampuan menulis (*writing ability*), dan kemampuan mendengarkan/menyimak (*listening ability*). Keempat kemampuan berbahasa tersebut, semuanya memiliki hubungan dan keterkaitan yang sangat erat dan saling mendukung untuk mewujudkan kemampuan berbahasa yang ideal.

Sehubungan dengan kemampuan berbahasa tersebut, salah satu aspek kemampuan berbahasa yang penting dan wajib dimiliki oleh siswa adalah kemampuan membaca (*reading ability*). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (6) menyatakan bahwa, "Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi"(h. 8). Landasan tersebut memberi petunjuk akan pentingnya kemampuan dalam membaca.

Muhsyanur (2014) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses mengenal huruf dan bentuk gramatikal serta kemampuan memahami dan memperoleh isi pikiran/gagasan baik tersirat, tersurat bahkan tersorot dalam suatu bacaan. Pentingnya membaca untuk memperoleh informasi, harus disertai dengan keterampilan membaca yang baik agar membaca efektif bagi siswa. Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca adalah informasi-informasi penting yang terdapat dalam bacaan sehingga pembaca dapat memahami bacaan yang dibaca. Oleh karena itu membaca tidak dapat dipisahkan dari membaca pemahaman.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dalman (2014) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (*reading comprehension*). Agar pembaca dapat memahami bacaan, pembaca harus memahami isi bacaan yang telah dibaca. Setelah membaca teks, pembaca dapat mengungkapkan hasil pemahamannya tentang teks yang dibaca dengan meringkas isi teks dalam bahasanya sendiri dalam bentuk lisan maupun tulisan. Oleh karena itu pemahaman bacaan perlu diketahui dan dipahami. Berkaitan dengan membaca pemahaman, fenomena yang dikemukakan oleh Tahmidaten & Krismanto (2020) menjelaskan bahwa hasil survey data kemampuan membaca yang diberikan oleh Central Connecticut State University, Amerika Serikat, yang diterbitkan pada awal tahun 2017, Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara yang disurvei dalam hal kemampuan literasi. Sejalan dengan hal tersebut, Kholiq & Luthfiyati (2020), menyatakan bahwa hasil dari Program For International Student Assessment (PISA), Indonesia menempati urutan terakhir dalam bidang Reading Performance dengan rata-rata 371 pada tahun 2018. Pencapaian tersebut lebih rendah dibandingkan negara lain dengan 5 rata-rata 487. Perolehan Indonesia tersebut juga dikatakan di bawah rata-rata. Artinya, kemampuan membaca pemahamannya juga sangat rendah.

Permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa juga terjadi di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti pada bulan Januari 2023

dengan guru wali kelas IV ditemukan beberapa masalah kemampuan membaca salah satunya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap bacaan yang dibaca. Hal ini dibuktikan pada saat proses belajar khususnya muatan bahasa Indonesia, siswa tidak dapat menyampaikan pemahamannya, siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang dibaca. Selain itu, dari sisi guru penyajian pembelajaran bahasa Indonesia berpusat pada guru. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dan siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, hal yang menjadi fokus permasalahan adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran perlu dirancang dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan penekanan pada kerja kelompok dan kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang tepat sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan koherensi, bekerja sama dalam kelompok, dan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Octavia, 2020). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan 6 untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC). Model RADEC dikembangkan oleh Sopandi. Menurut Ismail dkk (2022) model RADEC adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melakukan kegiatan untuk pemahaman suatu konsep, berkolaborasi, pemecahan masalah, dan menghasilkan suatu ide atau karya. Menurut Kaharuddin (Andini & Fitria, 2021) menjelaskan bahwa kelebihan model RADEC yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk mendesain model agar proses pembelajaran menjadi menarik, meningkatkan berpikir kritis siswa, meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan meningkatkan kerjasama melalui kelompok. Penggunaan model RADEC untuk mengatasi permasalahan membaca pemahaman siswa juga digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhil (2018) dengan judul “Pengaruh Model RADEC terhadap Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SDN Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru” menunjukkan bahwa model RADEC berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada siswa kelas IV SDN Ballewe, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli. Adapun jenis penelitian ini yaitu eksperimen, penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* atau eksperimen semu. Jenis ini dipilih karena terdapat kelas kontrol sebagai pembandingnya. Penelitian ini menggunakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* dan *post-test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) sebagai *treatment*.

Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 70 siswa di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar.

Tabel 2. Populasi Siswa Kelas IV

Kelas	Jenis Kelamin		Keterangan	Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan		
IV A	10	25	Kontrol	35
IV B	10	25	Eksperimen	35
Jumlah Keseluruhan				70

Sumber : Dokumen UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Penentuan sampel ini, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pertemuan pembelajaran dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum penyusunan prososal yaitu peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk memperoleh data awal yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023. Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai: 1) Tahap persiapan. Dalam penyusunan proposal dan arahan dari dosen pembimbing, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian di sekolah tepatnya di UPT SD Inpres Unggulan Toddopuli. Instrumen penelitian tersebut meliputi: Modul Ajar, lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran dan tes tertulis (*pretest – posttest*). Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun pengujian data yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji *N-Gain Score*.

Sebelum turun kelapangan untuk melakukan penelitian, peneliti harus melengkapi berkas permohonan izin penelitian di Dinas Pendidikan. 2) Tahap pelaksanaan penelitian, melakukan *pretest* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Proses ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan *treatment*. Pemberian *treatment* berupa pelaksanaan pengaruh model *Read, Answer, Discuss, Ex-*

plain, Create (RADEC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Disamping pemberian *treatment* peneliti juga melakukan observasi, pemberian *posttest* untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah pemberian *treatment* dengan menerapkan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC). 3) Mengelola Data, di tahap ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Pada tahap ini peneliti menyajikan bukti-bukti analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. 4) Menarik kesimpulan, pada tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan atau melakukan verifikasi data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Penerapan Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC)

Penerapan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) pada siswa kelas IV dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen, yaitu kelas IV A berlangsung selama 3 kali pertemuan dan kelas IV B berlangsung selama 3 kali pertemuan.

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

Hasil Observasi	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa	
	Treatment I	Treatment II	Treatment I	Treatment II
Skor Perolehan	12	14	393	460
Persentase	80%	93%	74%	88%
Kategori	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru menerapkan model RADEC pada *treatment* pertama dikategorikan baik dengan persentase keterlaksanaan 80%. Selanjutnya pada *treatment* kedua proses pembelajaran

dikategorikan sangat baik dengan persentase keterlaksanaan 93%. Persentase keterlaksanaan tersebut diperoleh dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum kemudian dikali 100%. Data tersebut menunjukkan proses atau keterlaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model RADEC yang dilakukan guru berlangsung dengan sangat baik.

Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman

Gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Berikut ini gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum pemberian *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil tes membaca pemahaman sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi dan Persentase *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi
Sangat Baik	2,9 %	1	60%	21
Baik	45,7%	16	37,1%	13
Cukup	51,4 %	18	2,9%	1
Kurang	-	-	-	-
Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah	100%	35	100%	35

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diketahui bahwa pada hasil *pretest* jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dan kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 18 siswa dengan persen-

tase 51,4%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 16 siswa dengan persentase 45,7%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,9%. Sedangkan pada hasil *posttest* jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dan kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,9%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 13 siswa dengan persentase 37,1%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 21 siswa dengan persentase 60%. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dilihat dari jumlah siswa pada kategori baik dan sangat baik mengalami peningkatan setelah mendapat *treatment* berupa penerapan model RADEC.

Tabel 5. Distribusi dan Persentase *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kontrol

Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi
Sangat Baik	11,4 %	4	28,6%	10
Baik	45,7%	16	57,1%	20
Cukup	42,9 %	15	14,3%	5
Kurang	-	-	-	-
Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah	100%	35	100%	35

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang, diketahui bahwa pada hasil *pretest* jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dan kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 15 siswa dengan persentase 42,9%, jumlah siswa yang memperoleh kat-

egori baik sebanyak 16 siswa dengan persentase 45,7%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 11,4%. Sedangkan pada hasil *posttest* jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dan kurang tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 5 siswa dengan persentase 14,3%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 20 siswa dengan 57,1%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 10 siswa dengan persentase 28,6%. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan dilihat dari bertambahnya siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik namun tidak sebanding dengan peningkatan di kelas eksperimen yang mendapat *treatment*.

Pengaruh Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar

Analisis uji *Independent Sample T Test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model RADEC dan kelas kontrol yang tanpa menerapkan model RADEC. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 25*. Hasil uji *Independent Sample T Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i>				
Kelas Ek-	3.9	6	0.000	0.000 < 0.05 Ada perbedaan
speri-	77	8		
men dan Kelas				

Kontrol

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai untuk *t* hitung diperoleh sebesar 3.977 lebih besar dari nilai *t* tabel untuk *df* 68 yaitu 1.995. Sedangkan nilai *sig* (2-tailed) *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar diperoleh sebesar 0.000 yang dimana nilai *Sig.* 0.000 > 0,05. Jika nilai *Sig.* (2-tailed) < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman yang diajarkan dengan menerapkan model RADEC dan tanpa menerapkan model RADEC.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap tanggal 17–29 Mei 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. dengan menggunakan desain *Quasi Eksperimental Design* berbentuk *Non-Equivalent Control Group Design*. Tahapan awal dalam melaksanakan penelitian di SD Inpres Unggulan Toddopuli yaitu pada pertemuan pertama: siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Selanjutnya pada pertemuan kedua, siswa diberikan perlakuan/*treatment* dengan menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC). Pada pertemuan ketiga, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Gambaran Penerapan Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar

Gambaran penerapan model RADEC di kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar dapat diketahui melalui kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Penerapan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) telah dilaksanakan sesuai sintaks model pembela-

jaran menurut menurut Ramadini dkk (2021) dan Fadhil (2018) yang telah peneliti rangkum.

Pada *treatment* pertama proses pembelajaran dengan menggunakan model RADEC dilihat dari aktivitas guru dapat dikategorikan baik dengan persentase keterlaksanaan 80%. Sedangkan pada *treatment* kedua kegiatan pembelajaran dikategorikan sangat baik dengan persentase keterlaksanaan 93%. Oleh karena itu penerapan model RADEC setelah dua *treatment* terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan guru telah melaksanakan langkah-langkah model RADEC dengan benar.

Pada *treatment* pertama pembelajaran dengan menggunakan model RADEC dilihat dari aktivitas siswa dikategorikan baik dengan persentase keterlaksanaan 74%, sedangkan proses pembelajaran pada *treatment* kedua dikategorikan sangat baik dengan persentase 88%. Pada *treatment* pertama dikategorikan cukup dengan perolehan skor 393 karena kegiatan pembelajaran pada *treatment* pertama siswa masih belajar mengadaptasikan diri dengan kegiatan pembelajaran yang baru diberikan sehingga guru masih terus mengingatkan siswa untuk mengikuti tahapan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah model RADEC. Sedangkan pada *treatment* kedua, kegiatan yang dilakukan siswa lebih terarah dan dilakukan dengan baik sesuai dengan sintaks model RADEC. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) pada *treatment* pertama dan kedua dilihat dari kegiatan siswa dan guru terlaksana dengan sangat baik.

Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman berdasarkan Hasil Tes pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar

Gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkan model RADEC dapat diketahui dengan melakukan analisis statistik deskriptif terhadap hasil tes. Hasil tes membaca pemahaman sebelum diterapkan model RADEC berada pada kategori cukup, baik, dan sangat baik. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan hanya ada 1 siswa yang berada

pada kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan ada 4 siswa yang berada pada kategori sangat baik.

Hasil *posttest* setelah diterapkan model RADEC pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, dan sangat kurang serta hanya ada 1 siswa yang berada pada kategori cukup. Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan siswa sudah lebih banyak berada pada kategori baik dan sangat baik sedangkan untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa masih ada 5 siswa yang berada pada kategori cukup dan hanya 10 orang yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas namun tidak sebanding dengan peningkatan nilai pada kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dengan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC).

Perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model RADEC dan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan tanpa menggunakan model RADEC disebabkan oleh adanya perlakuan pada kegiatan pembelajaran dan proses penyampaian materi. Dalam model RADEC memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuannya didalam pembelajaran.

Pengaruh Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar

Pengaruh model RADEC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar diketahui dengan menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji *Independent Sample t test*. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan hasil bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogen-

itas menggunakan uji *Levene's* antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol serta *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut tidak berbeda atau homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t test*. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Setelah uji hipotesis, selanjutnya dilakukan uji *N-gain score* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengujian *N-gain score* pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang yang mana dapat dikatakan bahwa model RADEC efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhil (2018) yang berjudul Pengaruh Model RADEC terhadap Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil lembar observasi guru pada *treatment 1* kelas eksperimen terlaksana dengan baik, sedangkan pada *treatment 2* terlaksana dengan sangat baik. Sedangkan pada lembar observasi siswa pada *treatment 1* kelas eksperimen terlaksana dengan baik,

sedangkan pada *treatment 2* terlaksana dengan sangat baik.

Kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan hasil tes *essay* membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Negeri Kota Makassar mengalami peningkatan setelah diterapkan model RADEC. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak menerapkan model RADEC memperoleh nilai rata-rata *posttest* berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Terdapat pengaruh model RADEC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *t independent sample t test* yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443.



<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/960>

- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca Nyaring. In *INA-Rxiv* (Kedua, 2, 1, ISSN). PT Rajagrafindo Persada. <https://doi.org/10.31227/osf.io/nj5qk>
- Fadhil, K. (2018). Pengaruh Model Radec terhadap Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SDN Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. In *Journal of Controlled Release*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ismail, M. S., Pioke, I., & Ilham, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Radec (Read-Answer-Discuss-Explain-Create) Terhadap Kemampuan Menghitung Luas Segitiga Pada Siswa Kelas IV MI AL - MOURKY. *Student Journal of Elementary ...*,1,93–105. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJEE/article/download/1738/437>
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sma Kabupaten Lamongan. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 17–32. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.3535>
- Muhsyanur. (2014). *Membaca (suatu keterampilan berbahasa reseptif)* (A. E. Subagyo, R. S. Sulastri, & Asmiani Halid (eds.)). Buginese Art.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran* (A. H. Zein, A. D. Nabila, & A. Y. Wati (eds.)). Deepublish Publisher.
- Pemerintah Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2*.
- Ramadini, R., Murniviyanti, L., & Fakhrudi, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 06 Payung. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 99–104. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1647>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>